

## ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH GENERASI Z PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024

Raka Aditya Pratama<sup>1</sup>, Dini Yuliani<sup>2</sup>, Otong Husni Taufiq<sup>3</sup>

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1)2)3)</sup>

e-mail: raka.aditya@gmail.com<sup>1</sup>, diniasyari16@gmail.com<sup>2</sup>,  
taufiqhusni65@gmail.com<sup>3</sup>

Submitted: 23-08-2024, Reviewed: 31-08-2024, Published: 12-09-2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengaruh penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih Generasi Z dalam pemilihan presiden tahun 2024 yang belum optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih Generasi Z dalam pemilihan presiden tahun 2024. Adapun hasil penelitian ialah sudah optimal sesuai dengan hasil wawancara yang dilapangan dari 8 indikator semua indikator sudah optimal, Dimana tidak terdapat kendala dan keluhan dari informan di setiap indikator, maka dengan demikian penelitian ini dianggap sudah optimal, dan tidak ada permasalahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi Tingkat partisipasi generasi Z dalam pemilihan presiden tahun 2024.*

**Kata Kunci:** Media Sosial; Partisipasi Pemilih; Generasi Z; Pemilihan Presiden

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan hak asasi manusia dan menyatakan pendapat di muka umum. Kebebasan berpendapat di Indonesia dilindungi undang-undang. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia mempunyai hak untuk menyampaikan keinginan, tuntutan dan mendukung kebijakan pemerintah, serta menggunakan hak untuk mengontrol kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Indonesia juga sebagai salah satu negara yang berpegang pada paham demokrasi seharusnya bisa memaksimalkan partisipasi politik masyarakatnya. Indonesia adalah salah satu negara demokrasi terbesar di dunia dengan jumlah penduduk kurang lebih 278 juta jiwa memerlukan upaya yang optimal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu (Alfarisyi et al., 2023).

Pemilihan Umum (Pemilu) seringkali dianggap sebagai pesta demokrasi yang diselenggarakan suatu negara terkhususnya negara yang menganut sistem demokrasi. Di Indonesia, pemilu merupakan ekspresi demokrasi yang sebenarnya dan merupakan cara masyarakat menunjukkan kedaulatannya terhadap negara dan

pemerintahan. Pemilu diselenggarakan menurut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan tanda bahwa rakyat menjalankan kekuasaan tertinggi negara (kedaulatan rakyat), yang dinyatakan dalam partisipasinya dalam pesta demokrasi (pemilu).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas demokrasi suatu negara. Undang-Undang yang mengatur Pemilu memiliki peran sentral dalam mengatur proses demokratis yang adil dan transparan bagi masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2017 menjelaskan, Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sementara itu menurut Perubahan Ketiga UUD 1945 Pasal 6A, Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Sebelumnya, Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat. Dengan adanya Perubahan UUD 1945, Presiden tidak lagi bertanggung jawab kepada MPR, dan kedudukan antara Presiden dan MPR adalah setara. Calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu sebelumnya. Pilpres pertama kali di Indonesia diselenggarakan pada tahun 2004. Jika dalam Pilpres didapat suara >50% jumlah suara dalam pemilu dengan sedikitnya 20% di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari separuh jumlah provinsi Indonesia, maka dinyatakan sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih. Apabila tidak ada pasangan calon presiden dan wakil presiden yang terpilih, maka pasangan yang memperoleh suara terbanyak pertama dan kedua dalam pemilihan presiden tersebut akan ikut serta dalam pemilihan presiden putaran kedua. Pasangan yang memperoleh suara terbanyak pada pemilihan presiden putaran kedua dinyatakan sebagai presiden dan wakil presiden terpilih (Wibowo, 2014).

Dalam konteks Pemilu hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Robert Dahl, (1971) dalam Liando, (2016): "Mekanisme pemilihan dikatakan demokratis apabila memenuhi beberapa parameter antara lain : pertama pemilihan umum, kedua rotasi kekuasaan, ketiga rekrutmen secara terbuka, keempat akuntabilitas publik". Merujuk pada pandangan tersebut, semakin jelas bahwasanya semangat demokrasi menuntut ruang partisipasi yang luas dan telah mengkonstruksi sistem demokrasi kita pada demokrasi langsung dimana rakyat secara langsung berpartisipasi guna menentukan pilihan politiknya tanpa diwakilkan.

Dalam negara demokrasi, pemilihan umum atau pemilu selalu dianggap sebagai bentuk partisipasi Masyarakat yang paling konkrit dalam menjalankan pemerintahan. Salah satunya adalah media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja yang atau Generasi Z yang bisa dikategorikan sebagai pemilih pemula.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Hasil dari laporan We are Social dan Hootsuite menunjukkan peningkatan sebesar 6,74% dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya, yang mencapai 99,79 juta orang. Menariknya, sebanyak 41,26% dari total pengguna TikTok di Indonesia berada dalam rentang usia 18-24 tahun, sementara 38,40% berusia 25-34 tahun. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk mendalami bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi sarana efektif dalam merangsang partisipasi politik Generasi Z, yang dominan di platform tersebut, pada proses pemilihan presiden mendatang.

Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengguna Tiktok di seluruh dunia menunjukkan tren yang menarik, terutama di Indonesia yang mengalami peningkatan yang signifikan. Tiktok adalah salah satu media sosial yang paling penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi di seluruh dunia, dan menunjukkan betapa pentingnya media sosial dalam era teknologi saat ini. Sebagai salah satu platform media sosial, Tiktok memiliki potensi untuk menjadi alat yang sangat efektif untuk mendorong partisipasi Generasi Z dalam pemilihan. Kita dapat memahami bagaimana interaksi, informasi, dan pandangan politik tersebar dan berkembang di antara generasi ini di internet. Tiktok juga dapat memainkan peran penting dalam menarik pemilih muda karena memungkinkan diskusi, penyebaran informasi, dan pengaruh opini publik dalam politik.

Jenis pemilih yang perlu diperhatikan tingkat partisipasi politik pemilihnya adalah bagi para pemilih pemula karena pemilih pemula di Indonesia pada umumnya mempunyai jumlah yang tidak sedikit, akan tetapi pemilih pemula juga masih dianggap tingkat kesadaran berpolitik atau pengetahuan tentang pendidikan politiknya masih rendah sehingga dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu kali ini (Arumsari et al., 2020). Dalam hal ini pemilih yang perlu mendapatkan perhatian, kita perlu memfokuskan pada tingkat partisipasi pemilih dari para pemilih Generasi Z. Pasalnya, pemilih dari Generasi Z di umumnya jumlahnya cukup besar. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian orang percaya bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih Generasi Z dengan cara yang positif, sementara yang lain mengkhawatirkan dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu dan polarisasi politik. Hal ini bisa

mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu yang akan datang.

Penelitian ini memilih lokasi penelitian di media sosial TikTok dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Ciamis dengan pertimbangan yang matang. Pertama, Indonesia sebagai negara demokrasi yang menghargai kebebasan hak asasi manusia dan menyatakan pendapat di muka umum, mendorong pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu sebagai ekspresi demokrasi sejati. Kabupaten Ciamis, sebagai bagian dari negara demokrasi terbesar di dunia dengan penduduk mencapai 278 juta jiwa, memerlukan optimalisasi upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum (Alfarisyi et al., 2023). Dengan demikian, pemilihan TikTok dan KPU Kabupaten Ciamis sebagai lokasi penelitian didasarkan pada urgensi memahami peran media sosial, terutama dalam konteks pemilihan umum dan partisipasi politik Generasi Z.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Moleong, (2017: 16) yaitu, deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan pendapat dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, fokusnya terletak pada pemahaman holistik terhadap latar belakang dan individu yang terlibat. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak memisahkan individu atau organisasi menjadi variabel atau hipotesis yang terpisah, melainkan memandangnya sebagai bagian integral dari suatu keseluruhan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari Anggota Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Sub Bagian Hukum dan Sumber Daya Manusia, perwakilan Generasi Z sebanyak 5 (lima) orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi pemilih generasi Z Pada Pemilihan Presiden peneliti menggunakan teori menurut Myron Weiner, (1991) dalam Ridestian, (2020:21) yang memformulasikan adanya 5 (lima) dimensi yang mempengaruhi partisipasi politik, yaitu : Modernisasi, Perubahan-perubahan struktur kelas sosial, Pengaruh kaum intelektual dan Komunikasi massa modern, Konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik, Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial,ekonomi, dan kebudayaan.

Penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi generasi z dalam pemilihan presiden yang baru saja selesai penetapan nya memang tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan generasi z dalam ikut serta memberikan hak pilihnya

pada saat pemilihan berlangsung. Sehingga hal tersebut tidak luput juga dari peran media sosial sebagai bagian dari analisis pada penelitian ini, melihat antusias dari kalangan generasi z baik berawal dari masa kampanye sampai penetapan presiden dan wakil presiden terpilih. Adapun media sosial, menurut definisi Nugraha et al. (2018) dalam Rorianti (2019), adalah suatu teknologi digital yang memberikan fokus pada konten yang dihasilkan oleh pengguna serta interaksi, fungsi yang melibatkan ekspresi diri secara instan, dan penyimpanan untuk audiens yang lebih besar.

Media sosial telah menjadi ikon signifikan dalam perkembangan teknologi digital saat ini dan menarik minat masyarakat global. Dampaknya meresap ke hampir semua aspek kehidupan, membuktikan peranannya sebagai puncak kemajuan teknologi digital. Salah satu contoh signifikan adalah pengaruhnya dalam ranah politik, di mana media sosial menjadi instrumen baru untuk keterlibatan politik masyarakat, memungkinkan warga negara untuk mengekspresikan partisipasi politik mereka dalam berbagai bentuk secara nonfisik.

### **1. Modernisasi**

Modernisasi merujuk pada proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang disertai dengan adopsi teknologi baru dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, modernisasi mencerminkan pergeseran dalam strategi kampanye politik yang beralih dari media konvensional ke media sosial sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dengan pemilih, khususnya generasi Z.

Menurut A. Widjojo Nitisastro (2010), "Modernisasi adalah suatu transformasi total dari yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis". Dalam hal ini yang dimaksud dengan transformasi yang dimaksud adalah subauh situasi yang mengalami perubahan yang signifikan dalam peningkatan teknologi yang semakin cepat, dimana dengan demikian harus adanya hal tersebut menjadi salah satu pengaruh dalam meningkatnya partisipasi Masyarakat pada saat pemilihan presiden 2024.

Generasi z pada saat ini sangat melek dalam menggunakan media sosial untuk mengakses setiap informasi yang berkaitan dengan pemilihan presiden 2024. Tidak terlepas dari itu banyak dari mereka yang masih kebingungan dalam membedakan setiap informasi yang teruji kebenarannya, namun demikian tidak merubah secara signifikan terhadap partisipasi yang di berikan. Di era saat ini penggunaan media massa oleh generasi z dapat dikatakan sangat melek menggunakan media sosial bahkan dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali dengan beberapa platform yang terdapat di handphone khususnya *platform* TikTok, namun dampak dari penggunaan teknologi memang tidak lepas dari dampak positif dan dampak negatif yang akan dirasakan oleh pengguna tergantung seberapa selektif pengguna dalam memilih platform serta isi yang terdapat didalamnya.



Pada bulan Oktober 2023, jumlah pengguna aktif bulanan TikTok di Indonesia mencapai 106,52 juta orang, menjadikannya yang terbesar kedua setelah Amerika Serikat. Hasil dari laporan We are Social dan Hootsuite menunjukkan peningkatan sebesar 6,74% dibandingkan dengan tiga bulan sebelumnya, yang mencapai 99,79 juta orang. Menariknya, sebanyak 41,26% dari total pengguna TikTok di Indonesia berada dalam rentang usia 18-24 tahun, sementara 38,40% berusia 25-34 tahun. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk mendalami bagaimana media sosial, khususnya TikTok, dapat menjadi sarana efektif dalam merangsang partisipasi politik Generasi Z, yang dominan di platform tersebut, pada proses pemilihan presiden mendatang.

Dalam hal ini isu politik telah tersebar di berbagai platform baik Instagram, Tiktok, Facebook, Telegram dan lain sebagainya. Hal tersebut memang berdampak positif bagi pengetahuan generasi z yang melek terhadap isu politik, maka seberapa sering generasi z dalam mengakses informasi mengenai politik lebih khusus tentang pemilihan presiden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media sosial memang menjadi salah satu teknologi yang mempengaruhi terhadap peningkatan partisipasi dalam pemilihan presiden terkhusus generasi z karena dengan adanya media sosial setiap orang bisa mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja terlebih informasi berkaitan pemilihan presiden 2024 yang setiap hari nya semakin berkembang dan menjadi topik yang hangat dibicarakan.

Adapun keterangan yang disampaikan oleh pihak KPU di mana dari pihak KPU juga memberikan sosialisasi baik berupa teknis dan lain sebagainya di platform media sosial terkhusus *Instagram*, *Facebook* dan *Tiktok* karena diyakini bahwasannya di era modernisasi saat ini banyak sekali masyarakat yang lebih melek terhadap media sosial khususnya di kalangan generasi z yang setiap hari bahkan kebanyakan waktu digunakan hanya untuk bermain di media sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya media sosial di era modernisasi saat ini memang sangat sering digunakan dalam mencari informasi berkaitan dengan pemilihan presiden di tahun 2024.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasannya penggunaan media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilihan generasi z pada pemilihan presiden tahun 2024 dikatakan berhasil sesuai dengan indikator yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan teori B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul "*Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students*" yang terbit pada tahun 2010 menyatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan"

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang

untuk saling terhubung dan melakukan interaksi serta berbagai informasi atau berbagi pesan melalui platform yang ada di media sosial tersebut, isu politik dalam pemilihan presiden tahun 2024 memang merupakan isu yang mutakhir yang pastinya di setiap platform media sosial banyak sekali postingan-postingan yang berkaitan dengan peserta pemilu serta hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan presiden tahun 2024.

Dengan adanya media sosial memberikan akses yang lebih mudah bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi terkini berkaitan dengan isu politik yang ada, dengan adanya media sosial memberikan akses yang lebih mudah bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi terkini berkaitan dengan isu pemilihan presiden tahun 2024. Tidak terlepas daripada dampak positif dan dampak negatif daripada penggunaan media sosial upaya yang harus dilakukan oleh setiap orang yang menggunakan media sosial alangkah lebih baik untuk menggunakan media sosial dengan sebaik mungkin dan selektif dalam menerima setiap informasi yang dimuat di media sosial tersebut.

Dengan demikian jika melihat hasil penelitian dan teori di atas maka sudah sesuai dan tidak ada kendala dan dianggap sudah optimal dalam indikator ini. Karena melihat dari banyaknya informan yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pemilihan presiden di tahun 2024 dengan adanya media sosial akan memudahkan masyarakat dalam mencari dan menerima informasi dengan mudah. Selanjutnya setelah penggunaan media media sosial yang di mana hal tersebut memang mempengaruhi daripada peningkatan partisipasi pada saat pemilihan presiden tahun 2024 di kalangan generasi z. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media sosial memang menjadi salah satu teknologi yang mempengaruhi terhadap proposisi akan peningkatan partisipasi dalam pemilihan presiden terkhusus generasi z. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KPU dimana untuk tahun 2024 pada saat pemilihan presiden ini mengalami peningkatan terkhusus bagi generasi z yang memang baik itu pemula atau pemilih yang sudah memberikan hak pilihnya di tahun sebelumnya, baik di perkotaan atau pedesaan memang mengalami peningkatan dan setelah diakumulasikan peningkatan partisipasi pemilih sebesar 80,3% secara keseluruhan.

Dalam lingkungan urban yang dinamis, generasi z memiliki akses lebih besar terhadap teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial yang memainkan peran penting dalam menghubungkan mereka dengan isu-isu politik. Dengan demikian, pertumbuhan proporsi pemilih generasi z yang tinggal di perkotaan memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk terlibat dalam proses politik. Oleh karena itu, peningkatan signifikan dalam partisipasi pemilih yang terlihat dalam gambar mungkin tercermin dari dampak positif urbanisasi dan

modernisasi, yang memfasilitasi keterlibatan politik yang lebih besar di kalangan generasi Z.

Selanjutnya berdasarkan data partisipasi politik, masyarakat Kabupaten Ciamis dapat diklasifikasikan sebagai kelompok penonton (*Spectator*) dalam piramida partisipasi politik. Dengan tingkat partisipasi mencapai 80,33%, masyarakat Kabupaten Ciamis menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam proses politik, khususnya melalui penggunaan hak pilih mereka dalam pemilihan umum. Sebagai bagian dari kelompok Penonton, masyarakat Kabupaten Ciamis aktif secara politik dalam kapasitas tertentu, memberikan kontribusi yang penting dalam menentukan arah politik melalui partisipasi mereka dalam proses pemilihan. Meskipun tidak seaktif kelompok Pemain (*Gladiators*), partisipasi politik yang tinggi ini mencerminkan keterlibatan yang kuat dan kesadaran politik yang mapan di kalangan masyarakat Kabupaten Ciamis.

Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Langrall dan Swafford (2010:255) bahwa: "Proporsi merupakan pernyataan rasio yang membandingkan sesuatu dengan alasan yang mendasar serta adanya bukti empiris". Berdasarkan teori di atas menyatakan bahwasannya proposisi merupakan pernyataan rasio yang membandingkan satu dengan yang lain serta adanya alasan yang mendasar dan bukti secara empiris, dalam hal ini proposisi pemilihan presiden di tahun 2024 sesuai dengan yang dinyatakan oleh pihak KPU mengenai peningkatan partisipasi pemilihan presiden di tahun 2024 yang merujuk pada banyaknya pemilih dari kalangan generasi z. Maka dari itu penggunaan media sosial terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terkhusus generasi z baik bagi pemula atau yang pernah memberikan hak pilihnya di tahun sebelumnya.

Dengan demikian jika melihat dari teori dan hasil penelitian menunjukkan tidak ada kendala dan dianggap sudah optimal sesuai dengan yang disampaikan oleh informal hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di mana untuk proposisi pemilihan presiden di tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 80,3% dari tahun sebelumnya serta kenyamanan generasi z dalam menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemilihan presiden tahun 2024.

Wahono dan Efrisanti (2018) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital, mencakup tiga kemampuan yaitu kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya juga bagaimana membuat, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat.

Dengan literasi digital yang memadai, individu dapat lebih mampu membedakan antara informasi yang faktual dan hoaks guna bertujuan untuk memanipulasi opini publik. Hal ini sangat penting mengingat tingginya tingkat hoaks



dan berita palsu yang sering kali muncul selama periode kampanye pemilihan presiden, yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih. Oleh karena itu, literasi digital di kalangan masyarakat menjadi suatu keharusan dalam rangka menjaga integritas proses demokrasi.

Penggunaan media sosial dalam setiap platform yang ada dapat meningkatkan literasi digital dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang politik, dimana masih adanya kesulitan dalam memilih informasi yang terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan dari generasi z di mana dalam memilih informasi yang tersebar di media sosial kebanyakan orang memang sudah bisa membedakan informasi mana yang benar dan yang hoax. Dengan demikian media sosial ada sisi di mana kita sebagai pengguna harus pandai memilih dan memilah informasi yang sekiranya sesuai dan hoax sehingga kita tidak mudah tergiring opini dengan apa yang kita baca atau apa yang kita lihat, dan juga tidak melakukan tindakan untuk menyebarkan informasi yang belum valid kebenarannya.

Dengan demikian kita harus menggunakan literasi digital dengan sebaik mungkin sehingga kita dapat lebih selektif dalam menyerap informasi yang didapatkan di media sosial sesuai dengan teori menurut Devri Suherdi (2021) menyatakan bahwa: "Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya". Berdasarkan teori diatas literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan penggunaan dalam memanfaatkan media sosial atau media digital sebagai alat untuk berkomunikasi di mana terdapat jaringan internet dan lain sebagainya, serta adanya platform media sosial yang memuat informasi sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna media sosial itu sendiri. Informasi disini berkaitan dengan pemilihan presiden di tahun 2024 yang di mana generasi z harus dengan selektif mungkin dalam memilih informasi yang akan dimuat atau diserap serta tidak langsung memberikan opini sebelum informasi yang didapatkan sesuai dengan faktanya.

Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui bahwasannya untuk indikator sudah optimal dikarenakan informan yang memang sudah bisa menggunakan literasi digital dengan seefektif mungkin. Serta adanya pernyataan bahwasannya generasi z pada saat ini masih sudah bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang hoax dengan demikian upaya yang perlu dilakukan oleh generasi z pada saat ini adalah lebih selektif dalam memuat informasi yang ada di sosial media sehingga tidak dengan mudah menggiring opini yang belum jelas kebenarannya.

Secara keseluruhan dimensi modernisasi ini sudah optimal karena tidak terdapat kendala di dalamnya, karena sesuai hasil wawancara bahwasannya untuk

generasi Z sudah dapat membedakan mana informasi yang relevan dan informasi yang hoax. Selanjutnya yaitu indikator memverifikasi keaslian data untuk indikator ini juga dianggap sudah optimal karena tidak ada kendala didalam indikatornya, Dimana dari hasil wawancara informan sudah bisa melakukan verifikasi atau memastikan keaslian informasi yang didapatkan.

Dalam dimensi ini ada semua indikator yang sudah optimal diantaranya penggunaan teknologi media sosial oleh generasi z sudah sangat optimal karena banyaknya informan yang sudah menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pemilihan presiden di tahun 2024, serta informan sudah bisa membedakan informasi yang valid dan informasi yang hoax. Dan juga indikator proporsi pemilih generasi z yang tinggal di perkotaan sesuai dengan pernyataan dari pihak KPU bahwasanya untuk proporsi memang mengalami kenaikan dalam peningkatan partisipasi pemilihan presiden di tahun 2024 di kalangan generasi z.

## **2. Perubahan-Perubahan Struktur Kelas Sosial**

Yang dimaksud perubahan sosial yakni sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat baik yang dipengaruhi oleh internal atau eksternal masyarakat itu sendiri, adapun menurut Selo Soemardjan (1974) bahwa: "Definisi perubahan sosial merujuk pada perubahan lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang berpengaruh pada sistem sosialnya. Perubahan ini mencakup nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku".

Tingkat pendidikan bagi pemilih sebagai indikator struktur sosial merupakan salah satu hal yang memang terjadi di lingkungan masyarakat di mana tingkat pendidikan biasanya berpengaruh terhadap sikap atau perbuatan seseorang serta memiliki pola pikir yang kritis dalam situasi gentingnya pemilihan presiden 2024 bisa terlihat dari sikap dan perbuatannya secara langsung atau sikap yang dilakukan di media sosial berupa postingan atau menyikapi informasi dengan memberikan komentar terhadap informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan memang berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang berkaitan dengan isu politik. Dikarenakan orang yang mempunyai pendidikan akan lebih bisa mengerti akan setiap informasi yang ada terlebih tentang informasi politik yang berkaitan dengan pemilihan presiden yang dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hak pilihnya nanti.

Derasnya arus informasi yang terdapat di media sosial akan menggiring orang untuk berspekulasi tentang apa yang diserapnya, yang nantinya bagi orang yang memiliki pendidikan akan lebih selektif dalam memilih informasi serta akan adanya landasan tertentu bilamana orang tersebut memberikan sikap terhadap informasi yang diterima sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pendidikan memang berpengaruh terhadap pola pikir serta penerimaan informasi yang ada di media sosial terwujud dalam menanggapi isu politik berkaitan dengan pemilihan

presiden di tahun 2024 sesuai dengan teori Menurut Sarwono (2000) menyatakan: Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar dsd intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus dalam penyesuaian yang lebih tinggi bagi setiap manusia dalam berkembang baik secara fisik atau mental serta secara intelektual emosional, dan kemanusiaan. Dalam hal ini pendidikan merupakan unsur yang mempengaruhi terhadap penerimaan dari setiap informasi politik yang beredar di sosial media sehingga dengan adanya pengetahuan secara baik sehingga daat berdampak positif terhadap apa yang menjadi asumsi bagi orang tersebut dalam menerima setiap informasi yang ada.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan teori dapat disimpulkan bahwasannya untuk indikator ini sudah optimal dikarenakan sesuai dengan hasil wawancara bahwasannya pendidikan yang ditempuh oleh generasi z maka akan berpengaruh terhadap penerimaan setiap informasi politik berkaitan dengan pemilihan presiden tahun 2024. Sehingga dengan mempunyai pemikiran yang intelektual generasi z dapat lebih selektif dalam menyerap setiap informasi secara bijak sesuai teori yang disampaikan bahwasanya pendidikan merupakan semua proses yang dilakukan secara terus-menerus yang nantinya akan memberikan dampak secara positif terhadap pola pikir dari generasi z itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan “Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden 2024” dapat disimpulkan, yaitu secara keseluruhan, tidak terdapat permasalahan signifikan dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z pada Pemilihan Presiden 2024 menjadi 80,3%. Peran media sosial sebagai platform informasi dan interaksi telah membuka pintu bagi pemilih generasi z untuk terlibat secara aktif dalam proses politik.

Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi digital serta kemampuan kritis dalam memilah informasi yang diterima. Selain itu, pentingnya penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya juga harus diperhatikan, baik oleh pemerintah maupun oleh akun-akun media sosial yang berperan dalam menyebarkan informasi politik. Dengan langkah-langkah tersebut, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi pemilih Generasi Z, sehingga dapat memberikan kontribusi

positif dalam proses demokrasi dan keberlangsungan Negara. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai bahan untuk pertimbangan dalam mengoptimalisasikan Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisyi, M. D., Al Hasani, N., & Maulia, S. T. 2023. Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Melalui Pendidikan Demokrasi.
- Ardha, B. 2017. Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia. 13(1), 105-120.
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. 2020. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Chan, M., Chen, H.-T., & Lee, F. 2017. Examining the roles of mobile and social media in political participation: A cross-national analysis of three Asian societies using a communication mediation approach.
- Liando, D. M. 2016. Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014).
- Moleong, L. J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nitisastro, Widjojo. 2010. Pengalaman Pembangunan Indonesia. Jakarta: Kompas.
- Rainer, R. Kelly, dan Cassey G. Cegielski. 2011. Introduction to Information. Systems, Third Edition, International Student Version. Asia: John Wiley & Sons.
- Ridestian, M. R. 2020. Perempuan Dan Politik: (Analisis Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Dalam Pemilihan Gubernur 2018 Di Kelurahan Maleer, Kota Bandung).
- Rorianti, A. 2019. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilgub Dki Jakarta 2017 (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Politik Fisip Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2015-2017).
- Sarwono. 2000. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soemardjan Selo dan Soeleman Soemardi. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suherdi, Devri dkk. 2021. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi Kabupaten deli serdang*. CV Cattleya Darmaya Fortuna.

Suprpto, R., & Azizi, M. Z. W. 2020. *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Ponorogo: Myria Publisher.

Undang-Undang Republik Indonesia No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Wahono, H. T. T., & Effrisanti, Y. 2018. *Literasi digital di era millennial*. *Journal proceeding*, 4 (1), Article 1.

Wibowo, A. S. 2014. *Profil Calon Presiden Ideal Menurut Perspektif Siswa Pemilih Pemula Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Menjelang Pilpres 2014*.

Yunus, E. 2013. *The Role Of Social Media In Creating Political Awareness And Mobilizing Political Protests: A Focus on Turkey*.